

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penulisan hasil dan pembahasan yang sudah ditulis mengenai *Co-Production* pada Program Pertanian Perkotaan di Kelompok Tani Kosagrha Lestari di Kelurahan Medokan ayu, Kota Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada fokus Perencanaan bersama (*Co-Commissioning*) menyoroti betapa pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam hal ini Kelompok tani Kosagrha Lestari pada proses perencanaan hingga pelaksanaan program, hal ini terlihat dari partisipasi aktif dari Kelompok Tani Kosagrha Lestari dan masyarakat bersama DKPP pada program pertanian perkotaan, yang terjadi pada proses penentuan prioritas kebijakan, lalu aktif ikut memilih anggota kelompok tani yang memiliki hobi bertani, lalu DKPP yang membuatkan SK kelompok tani agar mereka diakui secara hukum, dan membuatkan masterplan 5 tahun agar proses perencanaan bersama ini menjadi sesuai dengan rencana yang sebelumnya sudah ditentukan sehingga menciptakan rasa kepemilikan bersama untuk menjaga keberlangsungan program yang sesuai rencana. Namun, pada proses ini tidak berjalan baik karena masyarakat Kosagrha Lestari yang terlibat dalam kegiatan pertanian perkotaan hanya lansia dan pensiunan.
2. Pada fokus mendesain bersama (*Co-designing*) yang dilakukan oleh Kelompok Tani Kosagrha Lestari secara mandiri dan bersama-sama

merancang serta membangun fasilitas penunjang pertanian seperti pendopo, tambak apung, kandang ayam, dan green house. Meskipun mendapat bantuan dana CSR dari BRINITA, keterlibatan aktif para anggota kelompok menjadi kunci dalam proses persiapan ini lalu pemilihan bibit berdasarkan prioritas dari komunitas, membuat jadwal piket untuk perawatan kebun, dan pemberian pelatihan bertani yang dilakukan oleh DKPP yang dimana hal tersebut melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah pada proses mendesain bersama dan pengelolaan program ketahanan pangan secara bersama. Meskipun sejauh ini proses tersebut sudah berjalan baik namun masih memiliki masalah yaitu rendahnya partisipasi dari generasi muda karena memiliki sikap apatis dan kurangnya minat bertani sehingga menghambat keberlanjutan program pertanian perkotaan.

3. Pada fokus distribusi bersama (*Co-delivery*) yang dilakukan oleh Kelompok Tani Kosagrha Lestari yang mengikutsertakan anggota pada proses pembagian hasil panen dari tahap produksi hingga penjualan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan memperbaiki kesejahteraan sosial masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka strategi distribusi yang terdiri dari penjualan online, penjualan langsung dan bekerja sama dengan lembaga berhasil memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan solidaritas dan tanggung jawab sosial pada program yang sudah berjalan.

4. Pada fokus penilaian bersama (*Co-assessment*) dapat disimpulkan bahwa proses partisipatif yang melibatkan masyarakat dan menjadikannya sebagai mitra untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap program pertanian perkotaan dengan melakukan diskusi evaluasi dan pengawasan rutin sehingga dapat memberikan hasil yang optimal, proses ini akan menghasilkan efektivitas dan keberlanjutan program yang meningkatkan ketahanan pangan lokal di masyarakat.

## **5.2 Saran**

Adapun yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya dan Kelompok Tani Kosagrha Lestari untuk segera melakukan regenerasi kepada anggota Kelompok Tani Kosagrha Lestari, mengingat sebagian besar anggota yang menjadi bagian dari kelompok tani kosagrha lestari merupakan pensiunan sehingga keberlanjutan dari program ini menjadi permasalahan yang kedepannya, maka dari itu penulis berharap kepada DKPP dan kelompok tani setempat untuk melibatkan generasi muda seperti karang taruna dan organisasi kepemudaan lainnya agar mereka bisa ikut terlibat dalam program pertanian perkotaan yang sudah berjalan.